A BIBLIOMETRIC STUDY OF AUDIT FIRM AND AUDIT PARTNER ROTATION IN SCOPUS LITERATURE FROM 1999 TO 2026

Suci Riskia Vonna[1], Fitriana[2], Rachmat Agus Santoso[3]
[1,2]Universitas Sangga Buana, Bandung, Indonesia
[3]Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STAN IM, Bandung, Indonesia
Email: suciriskiavonna@gmail.com

Abstrak

Rotasi auditor mencakup pergantian KAP dan partner penugasan yang memiliki proses serta alasan berbeda. Penelitian ini menelaah perkembangan literatur tersebut dalam publikasi Scopus tahun 1999–2026. Analisis bibliometrik dilakukan terhadap 167 artikel kandidat yang dipertahankan setelah penyaringan judul, abstrak, dan kata kunci dari 245 rekaman. Data diolah menggunakan bibliometrix melalui Biblioshiny untuk memeriksa publikasi, sitasi, jejaring kata kunci, dan evolusi tema. Koleksi terdiri atas 79 sumber publikasi dan 394 nama penulis, dengan rata-rata 26,97 sitasi global per artikel. Publikasi terbanyak terdapat pada 2021, yakni 14 artikel. Audit quality menjadi kata kunci teratas dengan 73 kemunculan dan tetap hadir dalam tiga periode pengamatan. Hubungannya dengan independensi, biaya audit, dan rotasi partner menggambarkan topik yang dibahas bersama dalam koleksi. Telaah lebih lanjut dapat membandingkan studi berdasarkan jenis rotasi, aturan yang berlaku, serta ukuran hasil auditnya.

Kata Kunci: *Bibliometrik, Kualitas Audit, Rotasi Auditor, Rotasi KAP, Rotasi Partner.*

Abstract

Research on auditor rotation addresses changes in both audit firms and engagement partners. This study examines how that literature develops in Scopus publications from 1999 to 2026. A bibliometric analysis uses 167 candidate articles retained from 245 records after title, abstract, and keyword screening. Bibliometrix through Biblioshiny is used to examine publication output, citations, keyword networks, and thematic evolution. The collection covers 79 publication sources and 394 author names, with an average of 26.97 global citations per article. Annual output reaches its highest level in 2021, at 14 articles. Audit quality is the most frequent author keyword, with 73 occurrences, and remains present across three observation periods. Its links with independence, audit fees, and partner rotation indicate the topics discussed together in this collection. These findings support further examination of studies by rotation type, regulatory setting, and the audit outcomes measured.

Keywords: *Audit Firm Rotation, Audit Partner Rotation, Audit Quality, Auditor Rotation, Bibliometrics.*

A. PENDAHULUAN

Rotasi auditor sering dibahas sebagai cara menjaga independensi dalam penugasan yang berlangsung lama. Pergantian dapat melibatkan KAP secara keseluruhan atau hanya partner yang bertanggung jawab atas audit. Pada pergantian KAP, perusahaan berpindah ke organisasi penyedia audit lain. Rotasi partner dapat berlangsung dalam firma yang sama. Perbedaan ini berpengaruh pada proses penyerahan pekerjaan dan kebutuhan memahami klien.

Selain unit yang berganti, alasan pergantian perlu dicermati karena perubahan auditor dapat mengikuti kewajiban peraturan maupun keputusan perusahaan.

Penilaian terhadap rotasi mempertemukan dua kepentingan. Hubungan yang terlalu lama dengan klien dikhawatirkan mengurangi jarak profesional, sedangkan auditor baru membutuhkan waktu untuk mengenali risiko dan kegiatan usaha perusahaan. Penelitian empiris memberi hasil yang berbeda. Lennox et al. (2014) menemukan indikator perbaikan kualitas audit di sekitar rotasi partner wajib di Tiongkok. Dalam konteks Amerika Serikat, Litt et al. (2014) melaporkan penurunan kualitas pelaporan keuangan setelah pergantian partner. Perbedaan hasil ini mendorong pemeriksaan terhadap konteks peraturan dan ukuran kualitas audit yang digunakan masing-masing studi.

Jackson et al. (2008) meneliti kualitas audit dalam kaitannya dengan rotasi KAP wajib. Kwon et al. (2014) membahas kebijakan serupa di Korea Selatan, termasuk biaya audit, dan tidak menemukan perubahan signifikan pada kualitas audit yang diukur melalui akrual diskresioner. Bukti dari Italia dikaji oleh Cameran et al. (2016). Blouin et al. (2007) menggunakan kasus berbeda, yaitu pergantian auditor pada bekas klien Arthur Andersen. Pergantian pada kasus terakhir terjadi karena runtuhnya firma auditor. Latar tersebut perlu dibedakan dari rotasi yang dijadwalkan melalui ketentuan berkala.

Di Indonesia, Widyaningsih et al. (2019) menggunakan data perusahaan tercatat di BEI periode 2010–2017 untuk membandingkan hubungan rotasi KAP dan kualitas audit sebelum serta setelah perubahan regulasi. Penelitian tersebut menunjukkan konteks peraturan yang perlu diperhatikan ketika bukti mengenai rotasi dibandingkan. Artikel ini menelusuri literatur Scopus untuk melihat penelitian yang sering dirujuk dan topik yang menyertai pembahasan rotasi KAP maupun partner audit.

Artikel tentang rotasi tersebar pada berbagai jurnal dan menggunakan istilah yang tidak selalu sama. Ukuran kualitas audit pun beragam, sehingga penelusuran berdasarkan tahun terbit saja belum cukup untuk membaca hubungan pembahasannya. Bibliometrik memungkinkan jumlah publikasi dan sitasi dianalisis bersama penggunaan kata kunci (Aria & Cuccurullo, 2017; Donthu et al., 2021). Pendekatan ini digunakan untuk menemukan istilah yang kerap muncul bersama serta mengikuti perubahan tema selama periode pengamatan. Pemetaan auditor switching telah dilakukan Anisa et al. (2025) terhadap 103 artikel Scopus periode 1988–2025 menggunakan VOSviewer. Penelitian ini memberi perhatian lebih khusus pada rotasi KAP dan partner audit, dengan membaca peta tematik serta evolusi tema. Kualitas audit, independensi, dan biaya audit ditelaah menurut keterkaitannya dengan pembahasan pergantian auditor. Perbedaan jumlah artikel antara kedua kajian tidak ditafsirkan sebagai pertumbuhan bidang penelitian, sebab batas cakupan dan strategi pencariannya tidak sama.

Tujuan penelitian adalah menggambarkan perkembangan publikasi rotasi auditor pada 1999–2026 dan mengidentifikasi sumber, penulis, serta artikel yang menonjol dalam koleksi. Analisis kata kunci digunakan untuk membaca hubungan antartopik. Perubahan tema kemudian ditelusuri dalam tiga periode. Hasil pemetaan menjadi titik awal untuk memilih artikel yang akan ditelaah lebih mendalam, terutama ketika penelitian perlu membedakan rotasi KAP, rotasi partner, dan pergantian karena suatu peristiwa.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Pembacaan literatur rotasi dimulai dengan mengenali pihak yang berganti dan dasar pergantiannya. KAP dapat berganti atas kehendak klien atau karena kewajiban yang berlaku. Partner juga dapat berganti tanpa perpindahan KAP. Pergantian setelah penyajian kembali laporan keuangan mempunyai latar yang mungkin berbeda dari rotasi berkala. Studi primer menilai hasil audit melalui berbagai ukuran, antara lain akrual diskresioner, opini going concern, penyesuaian audit, jam kerja, dan biaya audit. Jenis pergantian serta ukuran tersebut perlu diperiksa sebelum hasil antarpenelitian dibandingkan.

Dalam bibliometrik, publikasi diperlakukan sebagai koleksi yang dapat dianalisis dari jumlah dokumen, sitasi, dan hubungan konsepnya. Produktivitas dinilai melalui banyaknya artikel, sementara pengaruh rujukan dibaca dari sitasi. Untuk pemetaan tema, hubungan antarkata kunci menjadi dasar pengelompokan. Centrality menunjukkan keterhubungan suatu kelompok dengan kelompok lain, sedangkan density menggambarkan kuatnya hubungan di dalam kelompok (Cobo et al., 2011; Donthu et al., 2021). Kedua ukuran dibaca bersama karena tema yang terhubung luas belum tentu memiliki hubungan internal yang padat.

Kajian pergantian auditor mempunyai tujuan yang berbeda-beda. Anisa et al. (2025) memetakan auditor switching, sedangkan Manulang et al. (2024) menelaah faktor yang memengaruhi pergantian auditor melalui artikel terindeks Sinta. Fitriana et al. (2021) memasukkan change in auditor sebagai salah satu indikator dalam model fraud diamond. Dengan demikian, istilah pergantian auditor dapat merujuk pada objek utama penelitian ataupun indikator untuk menjelaskan risiko pelaporan. Perbedaan penggunaan istilah ini diperhatikan dalam seleksi dan pembacaan artikel.

Penelitian tentang kualitas dan waktu audit digunakan sebagai rujukan untuk membaca hasil pergantian auditor. Nurachman et al. (2025) memetakan kualitas audit, sementara Nugraha et al. (2024) menelaah kaitannya dengan ketepatan waktu pelaporan. Rankine et al. (2025) membahas perkembangan penelitian audit delay dan Jazadi et al. (2024) memetakan audit report lag. Dalam artikel ini, rujukan tersebut membantu menjelaskan topik mutu serta penyelesaian audit. Hubungan kata kunci pada peta tetap dibedakan dari bukti empiris tentang pengaruh rotasi terhadap hasil audit.

Metode bibliometrik telah dipakai untuk berbagai persoalan audit dan tata kelola. Madu et al. (2024) mengkaji kolaborasi peneliti dalam audit eksternal. Santoso (2022) memetakan audit dan good corporate governance, Nehru et al. (2026a) menelaah governance, risk, and compliance, sedangkan Dahyawan et al. (2026) membahas pengendalian internal. Penelitian-penelitian ini menjadi pembanding dalam penggunaan ukuran produktivitas, sitasi, dan hubungan tema. Cakupan substansinya tetap berbeda dari kajian yang secara langsung meneliti rotasi auditor.

Jenis audit menentukan batas penelusuran yang digunakan. Kau et al. (2025) membahas audit digital. Firdausi et al. (2025), Kuswara et al. (2024), dan Nehru et al. (2026b) menelaah audit internal, sedangkan Sera et al. (2024) memetakan continuous auditing dan monitoring. Variasi objek tersebut memberi contoh penerapan metode bibliometrik sekaligus menunjukkan perlunya batas pencarian yang jelas. Penelitian ini berfokus pada audit eksternal laporan keuangan. Rotasi personel audit internal dan pergantian penyedia assurance nonkeuangan tidak dimasukkan dalam koleksi.

Persoalan kredibilitas laporan keuangan juga dibahas dalam penelitian kecurangan. Nazara et al. (2023) memetakan financial statement fraud. Kajian forensic audit ditelaah Nazara et al. (2024) dan Kurniawan et al. (2025), sedangkan Bahrul et al. (2024) membahas pencegahan kecurangan. Artikel-artikel tersebut digunakan untuk memberi latar konseptual serta perbandingan metode. Penggunaannya sebagai rujukan tidak berarti bahwa semuanya termasuk dalam 167 rekaman Scopus yang dianalisis. Status sebagai sumber kutipan dibedakan dari status sebagai unit analisis penelitian.

C. METODE

1. Desain dan Sumber Data

Penelitian menggunakan metadata artikel Scopus dalam berkas CSV dengan 45 kolom. Informasi yang tersedia meliputi judul, penulis, tahun, sumber publikasi, DOI, abstrak, kata kunci, referensi, dan EID. Unit analisisnya adalah satu rekaman publikasi. Pengolahan dilakukan melalui Biblioshiny pada paket bibliometrix. Catatan seleksi dan keluaran analisis

diarsipkan pada 31 Oktober 2026. Tanggal tersebut menunjukkan pengarsipan hasil kerja. Tanggal pasti ekspor Scopus belum tersimpan secara lengkap.

2. Pencarian dan Seleksi Artikel

Penelusuran dilakukan pada judul, abstrak, dan kata kunci menggunakan frasa "auditor rotation" OR "audit firm rotation" OR "partner rotation". Catatan pencarian tanggal 15 Oktober 2026 memuat 323 hasil awal. Pembatasan ke bidang Business, Management and Accounting menghasilkan 284 rekaman. Setelah jenis dokumen dibatasi pada Article, jumlahnya menjadi 252. Pembatasan bahasa Inggris menyisakan 245 rekaman untuk pemeriksaan relevansi.

Penyaringan pertama mengeluarkan 52 dari 245 artikel berdasarkan judul, abstrak, dan kata kunci. Sebanyak 193 artikel kemudian diperiksa kembali. Tahap ini mengeluarkan 26 artikel tambahan dan mempertahankan 167 artikel kandidat. Pengecualian tambahan terdiri atas 21 keputusan langsung serta lima keputusan dari peninjauan sepuluh kasus yang kelayakannya belum tegas. Lima kasus lainnya tetap dimasukkan. Secara keseluruhan, 78 artikel dikeluarkan. Keputusan terutama didasarkan pada metadata dan belum mencakup pembacaan teks lengkap seluruh artikel.

Artikel dipilih apabila pergantian auditor eksternal, rotasi KAP, atau rotasi partner dalam audit laporan keuangan dibahas sebagai persoalan utama, mekanisme, atau variabel penelitian. Kajian konseptual maupun empiris dapat dipertahankan, baik mengenai rotasi wajib maupun sukarela. Artikel dikeluarkan apabila rotasi hanya disebut pada pengantar atau saran penelitian. Batas yang sama diterapkan pada kajian audit internal dan assurance di luar audit laporan keuangan perusahaan. Seleksi didasarkan pada kesesuaian pembahasan, sehingga hasil statistik yang tidak signifikan bukan alasan pengecualian.

Tabel 1. Tahapan penyaringan artikel

Tahap Seleksi	Jumlah	Dasar Keputusan
Hasil setelah filter bahasa Inggris	245	Rekaman setelah pembatasan bidang, jenis dokumen, dan bahasa
Keluar pada screening tahap pertama	52	Dikeluarkan berdasarkan pemeriksaan relevansi judul dan abstrak
Kandidat untuk validasi ulang	193	Judul, abstrak, dan kata kunci diperiksa kembali
Keluar tambahan saat validasi	26	21 keputusan langsung dan 5 hasil peninjauan kasus batas
Korpus kandidat dianalisis	167	EID unik dan relevan berdasarkan seleksi metadata
Total dikeluarkan	78	52 + 26 = 78 artikel dikeluarkan

Sumber: Arsip Penyaringan dan Validasi Metadata Scopus, Diarsipkan 31 Oktober 2026.

3. Pengolahan Metadata dan Teknik Analisis

Banyaknya rekaman dipakai untuk menghitung produktivitas publikasi. Sitasi global mengikuti nilai Cited by pada CSV. Analisis konsep menggunakan Author's Keywords (DE), dengan tetap membedakan istilah rotasi KAP dan partner. Label dalam berkas ekspor dipertahankan pada hasil analisis. Sinonim belum digabung secara menyeluruh. Oleh sebab itu, jejaring menggambarkan hubungan istilah pada metadata yang tersedia dan ditafsirkan sebagai pemetaan awal.

Berkas diimpor melalui pilihan Scopus–CSV pada Biblioshiny, lalu kelengkapan metadatanya diperiksa. Semua 167 rekaman memiliki judul, penulis, tahun, abstrak, sumber, dan jenis dokumen. Tiga DOI serta 15 entri kata kunci penulis tidak terisi. Analisis kinerja meliputi publikasi tahunan, sitasi, produktivitas penulis dan sumber, distribusi Bradford, serta h-index sumber dalam koleksi. Frekuensi kata kunci, jejaring 40 simpul, peta tematik, dan evolusi tema digunakan untuk membaca susunan pembahasannya.

Evolusi tema dibaca pada periode 1999–2016, 2017–2021, dan 2022–2026 berdasarkan titik potong 2016 serta 2021. Periode awal lebih panjang, sehingga frekuensi kata kunci antarperiode belum dapat dibandingkan sebagai tingkat pertumbuhan. Pelaporan mengikuti label dan nilai yang diekspor Biblioshiny. Versi perangkat lunak, sintaks pencarian lengkap, dan seluruh pengaturan normalisasi, ambang koneksi, serta algoritme pengelompokan belum terdokumentasi. Kondisi ini membatasi pengulangan peta dengan pengaturan yang persis sama.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Korpus

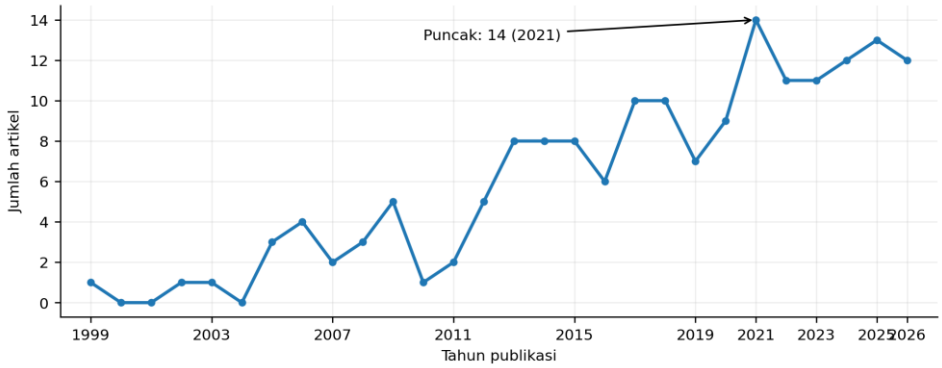
Sebanyak 167 artikel kandidat dari 79 sumber publikasi membentuk koleksi penelitian. Artikel terbit pada 1999–2026 dan seluruhnya berkategori Article pada Scopus. Biblioshiny mencatat 394 nama penulis serta 7.780 entri referensi. Total sitasi global pada kolom Cited by berjumlah 4.504, atau rata-rata 26,97 per artikel. Karakteristik pada Tabel 2 mengikuti hasil penyaringan metadata. Penyebutan kandidat menandai bahwa kelayakan seluruh artikel belum dinilai melalui pembacaan teks lengkap.

Tabel 2. Karakteristik Korpus Bibliometrik

Indikator	Nilai	Penjelasan
Artikel kandidat	167	Unik berdasarkan EID
Periode publikasi	1999–2026	Tahun 2026 belum tahun kalender penuh
Sumber publikasi	79	Label jurnal mengikuti ekspor asli
Penulis	394	Sebagaimana ringkasan Biblioshiny
Sitasi global total	4.504	Penjumlahan kolom Cited by dalam CSV
Rata-rata sitasi per artikel	26,97	4.504 / 167
Referensi pada ringkasan	7.780	Jumlah yang dilaporkan Biblioshiny
Kata kunci penulis kosong	15	Tidak otomatis dikeluarkan dari korpus

Sumber: Olahan Metadata Scopus Melalui Biblioshiny, Diarsipkan 31 Oktober 2026.

2. Perkembangan Publikasi dan Sitasi



Gambar 1. Produksi publikasi tahunan periode 1999–2026

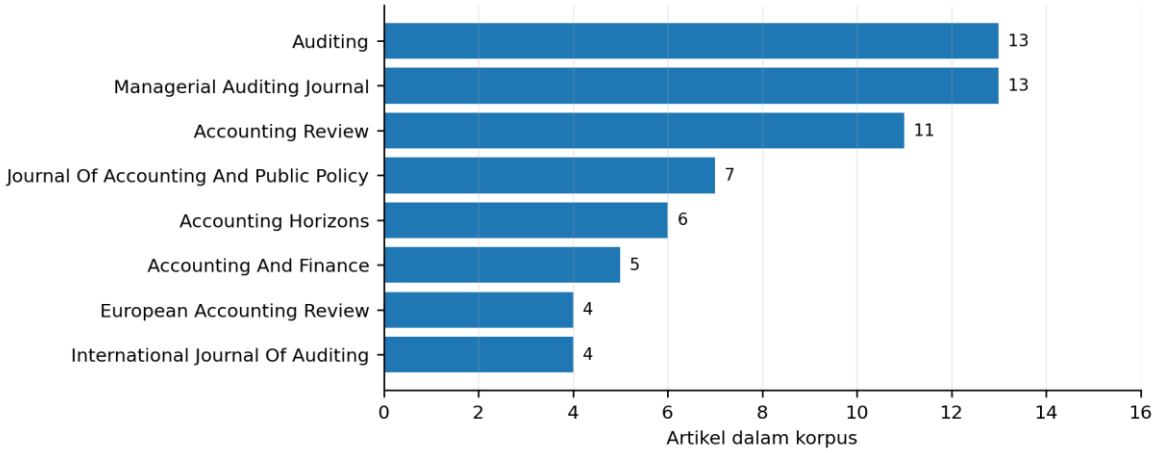
Sumber: Olahan Metadata Scopus Melalui Biblioshiny, Diarsipkan 31 Oktober 2026.

Gambar 1 menunjukkan fluktuasi jumlah artikel, dengan publikasi yang cenderung lebih banyak setelah 2013. Puncak tercatat pada 2021 sebanyak 14 artikel. Tahun 2025 menghasilkan 13 artikel, sedangkan 2024 dan 2026 masing-masing mencatat 12 artikel. Pertumbuhan tahunan pada keluaran Biblioshiny sebesar 9,64% merangkum perubahan sepanjang rentang analisis. Angka ini tidak menunjukkan kenaikan yang seragam setiap tahun. Selain itu, hitungan 2026 belum mewakili satu tahun penuh.

Pada keluaran Average Citations per Year, kelompok terbitan 2014 memiliki rata-rata tahunan tertinggi, sekitar 6,66. Kelompok tahun 2010 mencatat 4,88 dan kelompok 2022 sebesar 4,78. Perhitungan ini mempertimbangkan usia publikasi, berbeda dari rata-rata sitasi

global koleksi sebesar 26,97 per artikel. Artikel yang terbit lebih awal memiliki waktu pengumpulan sitasi lebih panjang. Perbandingan dengan artikel terbaru karena itu perlu memperhatikan lamanya masa pengamatan.

3. Sumber Publikasi Utama



Gambar 2. Delapan sumber publikasi terproduktif
Sumber: Olahan Metadata Scopus Melalui Biblioshiny, Diarsipkan 31 Oktober 2026

Tabel 3. Produktivitas dan Dampak Lima Sumber Utama

Sumber	Artikel	H-Index Sumber dalam Koleksi	Sitasi Global (TC)
Auditing	13	9	776
Managerial Auditing Journal	13	8	311
Accounting Review	11	11	1.154
Journal of Accounting and Public Policy	7	6	171
Accounting Horizons	6	5	261

Sumber: Olahan Metadata Scopus Melalui Biblioshiny, Diarsipkan 31 Oktober 2026.

Dua sumber paling produktif ialah Auditing dan Managerial Auditing Journal, masing-masing dengan 13 artikel. Accounting Review memuat 11 artikel dan mencatat h-index sumber tertinggi dalam koleksi, yaitu 11. H-index tersebut dihitung dari artikel yang masuk dalam penelitian ini. TC pada Tabel 3 menunjukkan sitasi global yang diterima artikel dari setiap sumber. Peringkat produktivitas dan h-index yang berbeda memperlihatkan bahwa jumlah publikasi serta pengaruh sitasi menjelaskan sisi yang berbeda dari suatu sumber.

Distribusi Bradford mengelompokkan 79 sumber ke dalam tiga zona. Zona inti berisi tujuh sumber dengan 59 artikel atau 35,3% koleksi. Zona kedua memuat 54 artikel dari 21 sumber, sedangkan zona ketiga memuat 54 artikel dari 51 sumber. Dengan jumlah artikel hampir setara, zona berikutnya membutuhkan sumber yang lebih banyak. Biblioshiny melaporkan R^2 sebesar 0,9752, pengali Bradford 2,71, statistik KS 0,1266, dan nilai p 0,551. Penyimpangan signifikan dari distribusi yang diharapkan tidak terdeteksi pada taraf 5%. Pembagian masih mengikuti nama sumber pada metadata asli, sehingga variasi penulisan nama jurnal dapat memengaruhi pengelompokan.

4. Penulis dan Artikel yang Menonjol

Dalam daftar produktivitas penulis, Harber M tercatat pada tujuh artikel dan Maroun W pada empat artikel. Beberapa nama lain masing-masing muncul pada tiga artikel. Pada keluaran sitasi lokal, urutan teratas ditempati Wu X dengan 104 sitasi, diikuti Cameran M sebanyak 65 dan Lennox CS sebanyak 52. Produktivitas menghitung jumlah artikel, sementara sitasi lokal membaca penggunaan rujukan dalam koleksi. Daftar nama mengikuti inisial

metadata, sehingga identitas yang tampak serupa masih memerlukan pemeriksaan sebelum digabung.

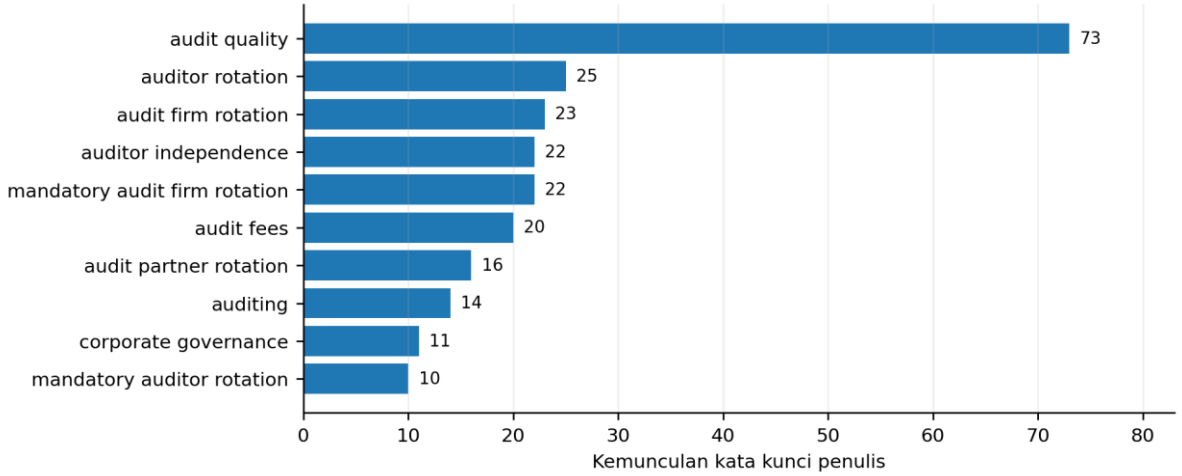
Tabel 4. Artikel dengan Sitasi Global Tertinggi

Penulis Pertama/Tahun	Judul Artikel	Sitasi Global
Lennox et al., 2014	Does Mandatory Rotation of Audit Partners Improve Audit Quality?	270
Hennes et al., 2014	Determinants and market consequences of auditor dismissals after accounting restatements	183
Blouin et al., 2007	An analysis of forced auditor change: The case of former Arthur Andersen clients	159
Kwon et al., 2014	The effect of mandatory audit firm rotation on audit quality and audit fees: Empirical evidence from the Korean audit market	125
Jackson et al., 2008	Mandatory Audit Firm Rotation and Audit Quality	120
Cameran et al., 2015	Are There Adverse Consequences of Mandatory Auditor Rotation?	118
Dodgson et al., 2020	Managing the Auditor–Client Relationship Through Partner Rotations	118

Sumber: Olahan Metadata Scopus Melalui Biblioshiny, Diarsipkan 31 Oktober 2026.

Artikel Lennox et al. (2014) menerima sitasi global terbanyak, yakni 270 sitasi, dan membahas rotasi partner wajib serta kualitas audit. Hennes et al. (2014) mencatat 183 sitasi melalui kajian pemecatan auditor setelah penyajian kembali laporan keuangan. Daftar pada Tabel 4 dengan demikian memuat rotasi terjadwal dan pergantian yang dipicu peristiwa khusus. Alasan pergantian perlu diperiksa sebelum artikel digunakan untuk mendukung pembahasan kebijakan rotasi.

5. Kata Kunci dan Hubungan Antarkonsep



Gambar 3. Sepuluh Kata Kunci Penulis dengan Frekuensi Tertinggi

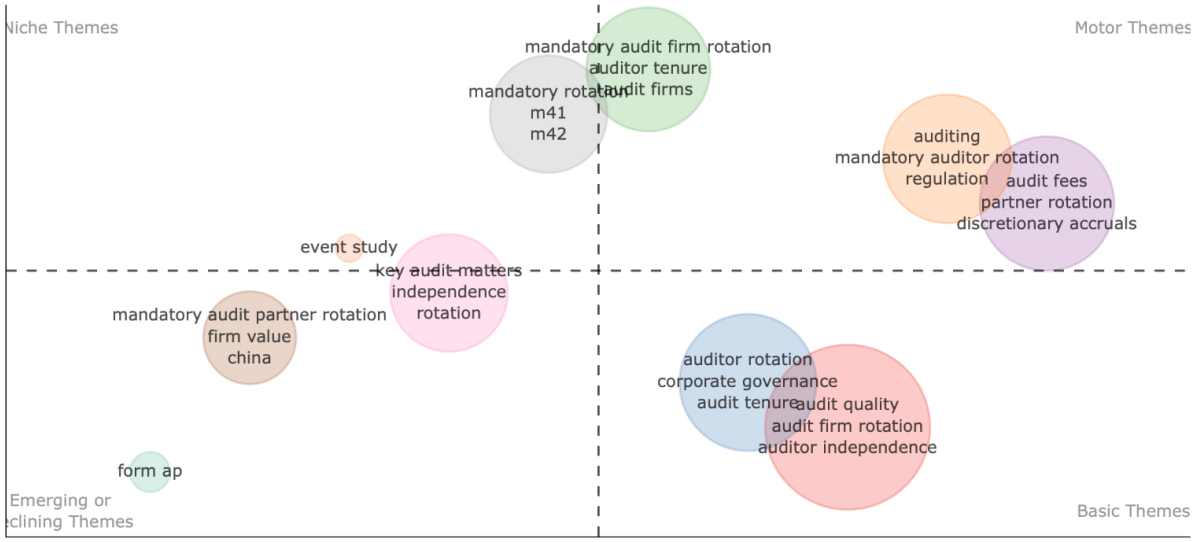
Sumber: Olahan Metadata Scopus Melalui Biblioshiny, Diarsipkan 31 Oktober 2026.

Audit quality menempati urutan pertama pada Gambar 3 dengan 73 kemunculan. Auditor rotation muncul 25 kali dan audit firm rotation 23 kali. Auditor independence serta mandatory audit firm rotation masing-masing muncul 22 kali, diikuti audit fees sebanyak 20 dan audit partner rotation sebanyak 16. Kualitas audit paling sering digunakan sebagai kata kunci dalam koleksi ini. Frekuensi tidak membagi artikel ke dalam kelompok yang terpisah,

karena satu artikel dapat memuat beberapa kata kunci. Sebanyak 15 rekaman juga belum memiliki entri kata kunci penulis.

Analisis ko-kemunculan menghasilkan 40 simpul yang terbagi dalam lima kelompok. Audit quality mencatat PageRank sekitar 0,2276 dan betweenness sekitar 583,48, tertinggi pada tabel jejaring. Istilah ini menghubungkan beberapa kelompok kata kunci yang digunakan bersama. Kedekatannya dengan audit fees, tenure, dan auditor independence menunjukkan hubungan pembahasan mutu audit dengan biaya serta masa perikatan. Ukuran tersebut menjelaskan posisi istilah dalam jejaring literatur, bukan besarnya pengaruh rotasi terhadap hasil audit perusahaan.

6. Pemetaan Tema Penelitian



Gambar 4. Peta Tematik Kata Kunci Penulis Sebelum Harmonisasi Istilah

Sumber: Analisis Biblioshiny, Diarsipkan 31 Oktober 2026.

Audit quality, audit firm rotation, dan auditor independence berada pada kelompok basic themes dalam peta. Kelompok ini terhubung dengan tema lain, tetapi kepadatan internalnya relatif lebih rendah. Audit fees dan auditing berada pada motor themes, dengan hubungan internal yang kuat sekaligus keterhubungan luas. Pada Tabel 5, Callon density untuk mandatory audit firm rotation sebesar 69,5909. Callon centrality tertinggi dimiliki audit fees, yaitu 1,9746. Frekuensi kemunculan, keterhubungan, dan kepadatan perlu dibaca terpisah karena ketiganya mengukur karakteristik yang berbeda.

Tabel 5. Ukuran Keterhubungan dan Kepadatan Kelompok Tema

Label Cluster	Callon Centrality	Callon Density	Frekuensi Kelompok
Audit quality	1,2585	35,8310	159
Auditor rotation	1,1162	39,8149	65
Mandatory audit firm rotation	1,0833	69,5909	43
Audit fees	1,9746	50,0455	60
Auditing	1,6745	53,5336	50

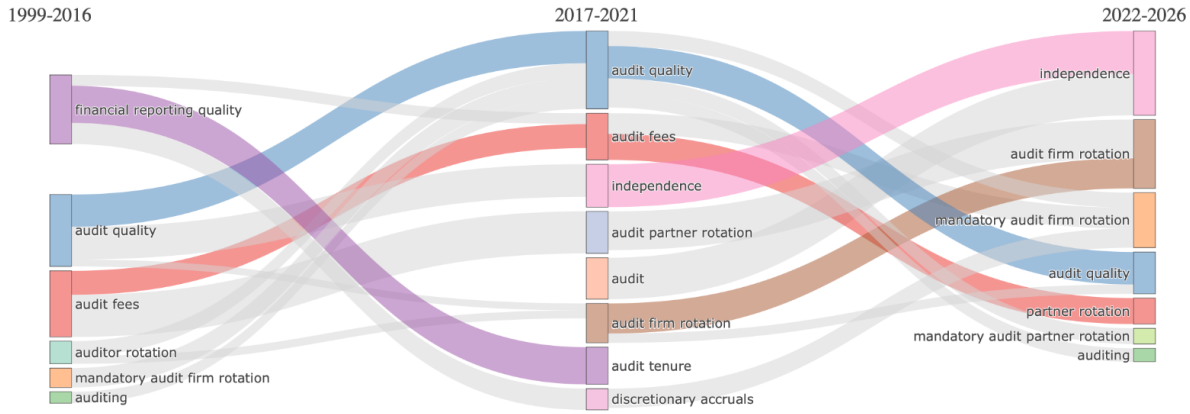
Catatan: cluster frequency merupakan frekuensi agregat keluaran kelompok Biblioshiny dan bukan jumlah artikel unik.

Sumber: Olahan Metadata Scopus Melalui Biblioshiny, Diarsipkan 31 Oktober 2026.

Peta masih menampilkan kode JEL m41 dan m42 pada salah satu kelompok. Sebagai label tema, kode ini kurang menjelaskan isi pembahasan. Variasi auditor rotation, audit firm rotation, mandatory rotation, dan partner rotation juga tetap dipertahankan. Sebagian istilah saling berdekatan, tetapi penggabungannya perlu memperhatikan tingkat pergantian serta

status wajib atau sukarela. Peta karena itu dibaca berdasarkan label ekspor asli. Pengujian setelah pembersihan istilah diperlukan untuk memeriksa kestabilan kelompok.

7. Evolusi Tema Penelitian



Gambar 5. Evolusi Tema pada Periode 1999–2016, 2017–2021, dan 2022–2026
Sumber: Analisis Biblioshiny, Diarsipkan 31 Oktober 2026

Kata kunci audit quality hadir dalam seluruh periode. Kemunculannya berturut-turut sebanyak 22 pada 1999–2016, 24 pada 2017–2021, dan 27 pada 2022–2026. Audit firm rotation muncul 2, 10, dan 11 kali pada periode yang sama. Weighted Inclusion Index kelompok audit quality dari periode kedua ke ketiga mencapai 0,7451, yang menunjukkan keberlanjutan kata kunci antarkelompok. Frekuensi tersebut belum dinormalisasi berdasarkan jumlah artikel maupun panjang periode, sehingga kenaikannya tidak langsung menunjukkan pertumbuhan perhatian penelitian.

Tabel 6. Perkembangan Tema Menurut Periode Pengamatan

Periode	Pengamatan Dari Peta/Tabel	Interpretasi Dibatasi Oleh
1999–2016	Audit quality dan auditor independence terlihat; diskusi rotasi KAP dan partner telah hadir	Periode pertama lebih panjang daripada dua periode selanjutnya
2017–2021	Audit quality berlanjut; audit firm rotation, audit fees, dan audit partner rotation tampak lebih kuat	Peningkatan volume publikasi dapat memengaruhi frekuensi
2022–2026	Audit quality berlanjut; audit firm rotation, mandatory rotation, key audit matters, dan partner rotation hadir	Tahun 2026 parsial; perlu harmonisasi sinonim dan istilah regulasi

Sumber: Olahan Metadata Scopus Melalui Biblioshiny, Diarsipkan 31 Oktober 2026.

Kualitas audit bertahan pada tiga periode dalam Gambar 5. Pembahasan pada periode berikutnya juga menghubungkannya dengan biaya audit, independensi, rotasi partner, dan kebijakan rotasi wajib. Perubahan ini menunjukkan susunan istilah yang berbeda dalam koleksi. Penetapan tema baru atau tema yang menurun membutuhkan pemeriksaan lebih lanjut terhadap isi artikel. Frekuensinya juga perlu dibandingkan setelah jumlah publikasi dan panjang periode diperhitungkan.

Kualitas audit menonjol pada frekuensi kata kunci, jejaring, peta tematik, dan evolusi tema. Akan tetapi, studi primer tidak selalu memakai ukuran yang sama. Lennox et al. (2014) menilai rotasi partner wajib di Tiongkok melalui penyesuaian audit. Kwon et al. (2014) menggunakan akrual diskresioner untuk kajian rotasi KAP di Korea Selatan. Kedua studi berbeda pada tingkat pergantian, negara, serta ukuran hasil audit. Perbedaan ini perlu diperiksa sebelum temuan dibandingkan sebagai bukti yang saling mendukung atau bertentangan.

Penyerahan penugasan kepada partner berikutnya merupakan bagian dari persoalan rotasi. Dodgson et al. (2020) menelaah pengalaman partner dalam mengelola hubungan auditor dengan klien melalui pergantian tersebut. Kajian proses kerja ini melengkapi penilaian berbasis angka akrual dan biaya. KAP dapat tetap sama, tetapi partner baru masih membutuhkan komunikasi serta pemindahan pengetahuan mengenai klien. Proses ini memberi konteks untuk membaca temuan empiris pada tingkat partner.

Pada tingkat KAP, auditor yang baru juga menghadapi kebutuhan mempelajari klien. Cameran et al. (2015) melaporkan biaya rotasi dan indikasi penurunan kualitas laba pada fase awal setelah pergantian di Italia. Dalam koleksi ini, kedekatan audit fees dengan masa perikatan dan independensi memperlihatkan hubungan topik yang sejalan dengan persoalan tersebut. Masa pengamatan dapat memengaruhi hasil yang terlihat. Kondisi pada tahun pertama pergantian belum tentu sama dengan kondisi setelah auditor mempunyai pengalaman lebih lama pada klien tersebut. Untuk penelitian Indonesia, periode berlakunya aturan perlu dicatat bersama kejadian pergantian auditor (Widyaningsih et al., 2019). Identitas KAP dan partner diperiksa secara terpisah, kemudian alasan pergantian ditelusuri sesuai informasi yang tersedia. Pemberian satu kode untuk seluruh perubahan identitas dapat mencampurkan rotasi partner, perpindahan KAP, dan pergantian karena peristiwa tertentu. Pembedaan kejadian tersebut membantu menetapkan variabel serta memilih studi pembanding yang sesuai.

Pemilihan hasil audit yang akan diuji mengikuti pertanyaan penelitian. Sharma et al. (2017) menelaah rotasi partner wajib menggunakan biaya dan ketepatan waktu audit, sedangkan Cameran et al. (2016) membahas kualitas audit pada rotasi KAP wajib. Penelitian waktu penyelesaian memerlukan tanggal laporan auditor. Penelitian kualitas pelaporan membutuhkan ukuran yang dapat dihitung dari data keuangan. Ketersediaan informasi tersebut perlu diperiksa sejak penyusunan rancangan agar definisi pergantian dan ukuran hasilnya dapat diterapkan pada seluruh sampel.

Penelusuran selanjutnya dapat difokuskan pada perbandingan rotasi KAP dan partner, masa transisi setelah pergantian, serta perbedaan ukuran hasil audit. Hubungan dengan key audit matters juga dapat diperiksa melalui artikel yang membahas topik tersebut. Pertanyaan penelitian akhirnya ditentukan setelah isi studi primer dan ketersediaan data ditelaah. Pemetaan bibliometrik membantu menemukan pembahasan dalam literatur, sedangkan akibat suatu kebijakan perlu dinilai melalui penelitian empiris.

E. KESIMPULAN

Analisis terhadap 167 artikel kandidat Scopus tahun 1999–2026 menempatkan kualitas audit sebagai tema paling sering muncul dan berlanjut pada tiga periode. Koleksi mencakup 79 sumber publikasi, dengan puncak jumlah artikel tahunan pada 2021. Rotasi KAP, rotasi partner, independensi, serta biaya audit menjadi bagian dari pembahasan yang saling terhubung. Artikel tersitasi juga mencakup pergantian karena peristiwa khusus, sehingga alasan pergantian perlu diperiksa dalam memilih rujukan. Hasil penelitian menggambarkan struktur literatur dan belum menunjukkan pengaruh kausal rotasi terhadap kualitas audit. Penelitian berikutnya perlu menjelaskan tingkat pergantian, aturan, dan ukuran hasil audit yang digunakan.

Penelitian dibatasi pada Scopus dan seleksi berbasis judul, abstrak, serta kata kunci. Teks lengkap seluruh artikel belum diperiksa. Entri kata kunci yang kosong, variasi nama jurnal atau penulis, dan penggabungan istilah yang belum menyeluruh dapat memengaruhi hasil hitungan serta peta. Dokumentasi tanggal ekspor, versi perangkat lunak, sintaks pencarian, dan sebagian parameter analisis juga belum lengkap, sehingga replikasi persis masih terbatas. Nilai sitasi mengikuti waktu pengambilan data dan tahun 2026 belum mencakup satu tahun penuh. Pemeriksaan lanjutan perlu melengkapi arsip, meninjau artikel yang kelayakannya belum tegas, serta membandingkan peta setelah pembersihan istilah dan perubahan parameter.

KETERSEDIAAN DATA

Berkas penelitian meliputi metadata Scopus, catatan penyaringan, serta keluaran Biblioshiny. Pembagian ulang metadata mengikuti ketentuan lisensi dan akses Scopus.

DAFTAR PUSTAKA

Anisa, A. S., Santoso, R. A., & Fitriana, F. (2025). Bibliometric analysis of auditor switching development with VOSviewer. *Golden Ratio of Auditing Research*, *6*(1), 284–295. https://doi.org/10.52970/grar.v6i1.1462

Aria, M., & Cuccurullo, C. (2017). bibliometrix: An R-tool for comprehensive science mapping analysis. *Journal of Informetrics*, *11*(4), 959–975. https://doi.org/10.1016/j.joi.2017.08.007

Bahrul, B., Fitriana, F., & Santoso, R. A. (2024). Aiming for the Future of Bibliometric Forecast Research in Fraud Prevention: A Review of Digital Economy Exploration. *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business*, *5*(4), 443–456. https://doi.org/10.24256/kharaj.v5i4.4451

Blouin, J., Grein, B. M., & Rountree, B. R. (2007). An analysis of forced auditor change: The case of former Arthur Andersen clients. *The Accounting Review*, *82*(3), 621–650. https://doi.org/10.2308/accr.2007.82.3.621

Cameran, M., Francis, J. R., Marra, A., & Pettinicchio, A. (2015). Are there adverse consequences of mandatory auditor rotation? Evidence from the Italian experience. *AUDITING: A Journal of Practice & Theory*, *34*(1), 1–24. https://doi.org/10.2308/ajpt-50663

Cameran, M., Prencipe, A., & Trombetta, M. (2016). Mandatory audit firm rotation and audit quality. *European Accounting Review*, *25*(1), 35–58. https://doi.org/10.1080/09638180.2014.921446

Cobo, M. J., López-Herrera, A. G., Herrera-Viedma, E., & Herrera, F. (2011). Science mapping software tools: Review, analysis, and cooperative study among tools. *Journal of the American Society for Information Science and Technology*, *62*(7), 1382–1402. https://doi.org/10.1002/asi.21525

Dahyawan, D., Dachlan, F., & Santoso, R. A. (2026). Mapping Global Internal Control Research: A Bibliometric Analysis of Publication Trends, Emerging Themes, and Collaboration Patterns in Scopus (2022–2025). *Golden Ratio of Mapping Idea and Literature Format*, *6*(3), 2492–2512. https://doi.org/10.52970/grmilf.v6i3.2355

Dodgson, M. K., Agoglia, C. P., Bennett, G. B., & Cohen, J. R. (2020). Managing the auditor-client relationship through partner rotations: The experiences of audit firm partners. *The Accounting Review*, *95*(2), 89–111. https://doi.org/10.2308/accr-52556

Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, *133*, 285–296. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070

Firdausi, Q., Safitri, S., Manulang, N., Dachlan, F., & Santoso, R. A. (2025). A Bibliometric Analysis of Internal Audit Research in Indonesia. *Golden Ratio of Finance Management*, *5*(1), 208–218. https://doi.org/10.52970/grfm.v5i1.996

Fitriana, F., Saepudin, D., & Santoso, R. A. (2021). Fraud Diamond Theory Detect Financial Statement Fraud in Manufacturing Companies on The Indonesia Stock Exchange. *International Business and Accounting Research Journal*, *5*(2), 93–105. https://doi.org/10.35474/ibarj.v5i2.183

Hennes, K. M., Leone, A. J., & Miller, B. P. (2014). Determinants and market consequences of auditor dismissals after accounting restatements. *The Accounting Review*, *89*(3), 1051–1082. https://doi.org/10.2308/accr-50680

Jackson, A. B., Roebuck, P., & Moldrich, M. (2008). Mandatory audit firm rotation and audit quality. *Managerial Auditing Journal*, *23*(5), 420–437. https://doi.org/10.1108/02686900810875271

Jazadi, F. R., Santoso, R. A., & Fitriana, F. (2024). Memetakan Lanskap: Analisis Bibliometrik atas Audit Report Lag. *Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, *14*(8). https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/3971521

Kau, S. T., Santoso, R. A., & Fitriana, F. (2025). Memetakan Transformasi Audit Digital (2015-2024): Analisis Bibliometrik VOSviewer pada Tren Global dan Fokus Tematik. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*, *17*(3), 1482–1505. https://doi.org/10.24905/permana.v17i3.953

Kurniawan, S. A., Mayuri, N. K. L., Fitriana, F., & Santoso, R. A. (2025). Bibliometric Analysis of the Development of Forensic Audit Research Based on VOS-Viewer. *Golden Ratio of Finance Management*, *5*(1), 145–154. https://doi.org/10.52970/grfm.v5i1.1013

Kuswara, Z., Pasaribu, M., Fitriana, F., & Santoso, R. A. (2024). Menggali Tren Audit Internal Terkini: Studi Bibliometrik Berdasarkan Data Scopus 2020-2023. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, *7*(6). https://doi.org/10.31539/costing.v7i6.13185

Kwon, S. Y., Lim, Y., & Simnett, R. (2014). The effect of mandatory audit firm rotation on audit quality and audit fees: Empirical evidence from the Korean audit market. *AUDITING: A Journal of Practice & Theory*, *33*(4), 167–196. https://doi.org/10.2308/ajpt-50814

Lennox, C. S., Wu, X., & Zhang, T. (2014). Does mandatory rotation of audit partners improve audit quality? *The Accounting Review*, *89*(5), 1775–1803. https://doi.org/10.2308/accr-50800

Litt, B., Sharma, D. S., Simpson, T., & Tanyi, P. N. (2014). Audit partner rotation and financial reporting quality. *AUDITING: A Journal of Practice & Theory*, *33*(3), 59–86. https://doi.org/10.2308/ajpt-50753

Madu, D. H., Fitriana, F., Santoso, R. A., & Rusdiansyah, N. (2024). Analisis Bibliometrik Tren Kolaborasi Penelitian antar Peneliti terkait dengan Audit Eksternal suatu Bisnis serta Instansi Pemerintah di Indonesia (Tahun 2018-2023). *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan*, *6*(1), 10–16. https://doi.org/10.52005/aktiva.v6i1.223

Manulang, N., Kurniawan, S. A., Fitriana, F., & Santoso, R. A. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Berdasarkan Artiket yang Terindeks Sinta. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, *7*(3). https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.31271

Nazara, D. S., Fitriana, F., & Santoso, R. A. (2023). Analisis Bibliometrik Perkembangan Financial Statement Fraud dengan Vosviewer. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, *6*(4). https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.21588

Nazara, D. S., Fitriana, F., & Santoso, R. A. (2024). Analisis Bibliometrik dengan Vosviewer terhadap Perkembangan Penelitian Forensic Audit. *Jurnal Sains dan Teknologi*, *5*(3), 714–719. https://doi.org/10.55338/saintek.v5i3.2339

Nehru, K., Dachlan, F., & Santoso, R. A. (2026a). Research Trends in Governance, Risk and Compliance (GRC): A Scopus-Based Bibliometric Analysis Using Biblioshiny (2020–2026). *Golden Ratio of Auditing Research*, *7*(1), 1–15. https://doi.org/10.52970/grar.v7i1.2368

Nehru, K., Dachlan, F., & Santoso, R. A. (2026b). Tren Penelitian Audit Internal Global: Analisis Bibliometrik Scopus 2020–2025. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (JIAKu)*, *5*(3), 194–211. https://doi.org/10.24034/jiaku.v5i3.8088

Nugraha, R. I., Gulo, N., Fitriana, F., & Santoso, R. A. (2024). Analisis Pengaruh Kualitas Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan: Literatur Review Artikel Terindeks Sinta. *Jurnal Agrita*, *6*(1). https://doi.org/10.35194/agri.v6i1.4110

Nurachman, I. A., Heryana, R. P., Luthfi, D., Fitriana, F., & Santoso, R. A. (2025). The Trend of Audit Quality Development: A Scopus-Based Bibliometric Analysis. *Golden Ratio of Social Science and Education*, *5*(1). https://doi.org/10.52970/grsse.v5i1.1086

Rankine, R., Santoso, R. A., & Fitriana, F. (2025). Analisis Bibliometrik Tren Penelitian Audit Delay Menggunakan Vosviewer. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, *11*(4), 2374–2382. https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i4.4382

Santoso, R. A. (2022). Trends in Audit and Good Corporate Governance Research: A Bibliometric Analysis from 1994 to 2022 Based on Scopus Data. *Golden Ratio of Data in Summary*, *2*(2), 97–106. https://doi.org/10.52970/grdis.v2i2.660

Sera, D. E., Fitriana, F., & Santoso, R. A. (2024). Penelitian Continuous Auditing dan Monitoring untuk Masa Depan Menggunakan Analisis Bibliometrik. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *4*(2), 642–650. https://doi.org/10.46306/rev.v4i2.348

Sharma, D. S., Tanyi, P. N., & Litt, B. A. (2017). Costs of mandatory periodic audit partner rotation: Evidence from audit fees and audit timeliness. *AUDITING: A Journal of Practice & Theory*, *36*(1), 129–149. https://doi.org/10.2308/ajpt-51515

Widyaningsih, I. A., Harymawan, I., Mardijuwono, A. W., Ayuningtyas, E. S., & Larasati, D. A. (2019). Audit firm rotation and audit quality: Comparison before vs after the elimination of audit firm rotation regulations in Indonesia. *Cogent Business & Management*, *6*(1), 1695403. https://doi.org/10.1080/23311975.2019.1695403